BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dilihat dari prosedur aktivitas yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, penulis menunjukkan bahwa telah menggunakan penelitian kualitatif, karena data yang diperlukan bersifat data yang diambil langsung dari objek penelitian tanpa memberikan perlakuan sedikitpun dari data yang terkumpul. Penelitian merupakan proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara- cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Sementara itu penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan berperilaku yang diamati dan diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).⁷¹ Sedangkan menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu

⁷¹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 82

pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁷²

Menurut Denzin dan Lincoln dalam bukunya *Intriduction: Entering the Field of Qualitative Research*”, penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan dan penggunaan berbagai data empirik melalui antara lain: studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, riwayat hidup, wawancara, pengamatan, teks sejarah, interaksional, dan visual yang menggambarkan momen rutin dan problematis, serta maknanya dalam kehidupan individual dan kolektif.⁷³

Frankel menyatakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (1) aturan yang alami sebagai sumber langsung dari tanggal, dan peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif, (2) tanggal kualitatif dikumpulkan dalam bentuk kata atau gambar dan bukan angka, (3) penelitian kualitatif memperhatikan proses dan juga produk, (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisis datanya secara induktif, dan (5) bagaimana orang masuk akal dalam hidup mereka menjadi perhatian utama penelitian.⁷⁴

Penelitian kualitatif juga memiliki ciri- ciri yaitu (1) sistematis, artinya bahasan tersusun secara teratur, berurutan menurut sistem. (2) logis, artinya sesuai dengan logika, masuk akal, benar menurut penalaran. (3) empiris, artinya diperoleh dari pengalaman, penemuan, pengamatan dari lapangan penelitian.

⁷² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal. 7

⁷³ ainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal.141

⁷⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 10

(4) metodis, artinya berdasarkan metode yang kebenarannya diakui oleh penalaran. (5) umum, artinya menggeneralisasi, meliputi keseluruhan dan tidak menyangkut yang khusus saja. (6) akumulatif, artinya bertambah terus, makin berkembang, dinamis.⁷⁵ Penelitian kualitatif ini termasuk penelitian deskriptif analitik.⁷⁶ Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena- fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.⁷⁷ Peneliti berusaha mendiskripsikan secara mendalam tentang bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.⁷⁸ Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrument yaitu responsive, dapat menyesuaikan diri, memproses data secepatnya, dan memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, maka kehadiran

⁷⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal. 11

⁷⁶ S. Magono, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 36

⁷⁷ Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hal. 36

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 162

peneliti mutlak diperlukan karena peneliti bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran, pewawancara, pengumpul data dan penganalisis data serta sebagai pelapor data.

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan sebagai instrument utama demi kelancaran penelitian, sehingga dalam hal ini peneliti berusaha berinteraksi langsung dengan subyek penelitiannya dalam proses pengumpulan data secara ilmiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa. Peneliti merealisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen terkait. Selain itu dalam penelitian ini, status peneliti di ketahui oleh objek atau informan, sehingga diharapkan dalam proses penelitian dapat berjalan dengan baik tanpa ada hambatan-hambatan karena keterbukaan antara peneliti dengan objek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana penelitian ini dilakukan. Lokasi penelitian ini bertempat di MI Miftahul Ulum, tepatnya di Desa Plosorejo RT 04 RW 07 Kecamatan Kademangan Kabupaten Blitar. Peneliti memilih lokasi tersebut karena perlu untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Pemilihan lokasi dan objek penelitian di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. MI Miftahul Ulum Plosorejo adalah madrasah dimana yang terdekat dari tempat peneliti, peneliti juga mengetahui bahwa ada guru yang kreatif dalam membuat media pembelajaran sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
2. Kepala sekolah serta guru di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ini cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam pendidikan.
3. Di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ini belum pernah dilaksanakan penelitian tentang “Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Pelajaran Matematika Di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar”.
4. MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar ini juga sering meraih prestasi baik prestasi akademik maupun non akademik.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel merupakan sumber yang betul – betul memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, atau situasi yang diobservasikan. Sampel dipilih secara ‘*purposive*’ yakni sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan

pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian.⁷⁹ Sedangkan observasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan.⁸⁰ Sumber data yang peneliti gunakan yaitu guru- guru yang mempunyai kreativitas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar melalui wawancara. Dan sumber data observasi yang peneliti lakukan adalah di dalam kelas yang pengajarnya adalah guru yang mempunyai kreativitas tersebut.

2. Sumber data sekunder yaitu sumber data di luar kata- kata dan tindakan. Sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku, majalah, dan arsip. Arsip dapat berupa dokumen tertulis, lisan, atau gambar dari waktu yang lampau dan disimpan dalam media tertulis atau elektronik yang biasanya dikeluarkan oleh instansi resmi, disimpan dan dipelihara di tempat khusus untuk referensi.

⁷⁹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 160

⁸⁰ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007) cetakan ke-4

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Untuk memenuhi kebutuhan data yang beraneka ragam tersebut, penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Antara metode satu dengan yang lainnya tidak saling terpisah, tetapi saling berkaitan dan saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan data yang diperoleh melalui metode yang lain sehingga menghasilkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan antara lain:

1. Metode Observasi

Menurut Arikunto pengertian observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan menurut Kartono observasi merupakan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial serta gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁸¹ Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen.⁸² Tujuan dari observasi ini yaitu

⁸¹ Iman Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 143

⁸² Sandu siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal.77

untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut.⁸³ Melalui observasi yang dilakukan, maka peneliti akan mampu memahami bagaimana kreativitas guru terhadap peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar pada pembelajaran tematik. Suparlan mengemukakan bahwa dalam penelitian ilmiah yang menggunakan metode observasi ini, peneliti hendaknya memerhatikan delapan hal, sebagai berikut:⁸⁴

- a. Ruang atau tempat: setiap gejala (benda, peristiwa, orang, dan hewan) selalu berda dalam ruang atau tempat tertentu. Dalam hal ini, lokasi penelitian yaitu di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- b. Pelaku: pengamatan melalui pelaku mencakup ciri- ciri tertentu sehingga bisa dikategorisasi, yang berpengaruh terhadap struktur interaksi dapat terungkap. Dalam hal ini, pelaku yang hendak diteliti pada saat observasi yaitu Guru, siswa di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
- c. Kegiatan: dalam ruang atau tempat tersebut para pelaku tidak hanya berdiam diri saja, tetapi melakukan kegiatan- kegiatan yang dapat mewujudkan adanya serangkaian interaksi diantara sesama mereka.

⁸³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal.170

⁸⁴ Iman Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 160

Dalam hal ini, metode observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

- d. Benda- benda atau alat- alat: semua benda yang berada dalam ruang yang digunakan oleh para pelaku dalam melakukan kegiatannya haruslah diperhatikan dan dicatat oleh peneliti. Dalam hal ini, benda yang dimaksud yaitu semua benda yang digunakan pada saat pembelajaran tematik atau benda yang dimanfaatkan untuk media pembelajaran dan dalam mengembangkan metode dalam pembelajaran tematik.
- e. Waktu: setiap kegiatan selalu berada dalam waktu yang berkesinambungan. Waktu dalam melakukan observasi ini yaitu pada saat tahun ajaran 2021/ 2022 semester 1 di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Pada saat guru melakukan pembelajaran matematika.
- f. Peristiwa: bisa terjadi suatu peristiwa diluar kegiatan rutin oleh pelakunya. Peristiwa- peristiwa semacam itu bisa jadi terjadi pada saat penelitian berlangsung misalnya guru berhalangan hadir pada saat penelitian berlangsung, atau ada kegiatan sekolah lainnya pada saat penelitian.
- g. Tujuan: diperoleh dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku, bisa berupa tindakan dalam ekspresi muka dan gerak tubuh

atau ucapan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

- h. Perasaan: setiap pelaku dalam interaksinya terkadang mengungkapkan perasaan dan emosi dalam bentuk tindakan. Dalam sebuah penelitian pasti ada perasaan yang timbul karena adanya interaksi antara peneliti dan juga pelaku.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan- hadapan secara fisik. Wawancara ini juga merupakan proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.⁸⁵ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mengetahui letak kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran tematik.

Peneliti melakukan wawancara kepada informan atau narasumber yakni kepala sekolah MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Guru kelas guna mengetahui kreativitas yang diterapkan pada proses pembelajaran matematika berlangsung. Peneliti juga akan melakukan

⁸⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal.170

wawancara kepada peserta didik guna mengetahui sejauh mana peserta didik mampu melewati kesulitan belajar dari inovasi yang dilakukan oleh guru.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu jenis wawancara yang sudah termasuk dalam *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur ini dianggap lebih bebas, terbuka serta mendalam dan sesuai dengan lokasi penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Bungin, teknik dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data- data yang tersedia dalam melakukan dokumentasi yaitu berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln & Guba mengartikan rekaman sebagai tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh dan untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan kata dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain

rekaman yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat- surat, buku harian, naskah pidato, dan sebagainya.⁸⁶

Dalam hal ini, data yang diambil berupa data tertulis, arsip, buku buku, serta catatan- catatn lainnya yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian yang terdapat di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar seperti data tentang jumlah peserta didik, jumlah guru, agenda kegiatan sekolah, letak sekolah dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/ tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin di jawab. Melalui aktivitas itu data kualitatif yang berserakan dan bertumpuktumpul dapat disederhanakan supaya akhirnya bisa dipahami dengan mudah.⁸⁷

Dalam analisis kualitatif peneliti berusaha melihat fokus masalah secara induktif berdasarkan kasus atau subkasus dengan mendiskripsikan, menghubungkan, membandingkan, kemudian memberi makna dari datadata yang dialisis. Karena data- datanya berupa kalimat, dokumen, serta gambar, maka kecermatan peneliti dalam kegiatan kategorisasi data perlu ditingkatkan.

⁸⁶ Iman Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 175-178

⁸⁷ Iman Gunawan, *Metode Penelitian ...*, hal. 209

Adapun data proses data yang dilakukan untuk mengadopsi dan mengembangkan pola interaksi yang dikembangkan oleh Milles dan Hiberman yaitu:⁸⁸

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan- catatan tertulis di lapangan. Oleh karena itu data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh apabila diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang di dapat berupa kalimat, kata- kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan menganalisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan maupun

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 215

setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan observasi maupun dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Dalam teknik pemeriksaan terdapat sejumlah kriteria tertentu. Agar data yang dilakukan peneliti dapat memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Langkahlangkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁸⁹

Keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat

⁸⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 327

tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti ke lokasi penelitian dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah untuk melihat dan mendapatkan informasi yang peneliti cari di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

b. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Ketekunan peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi- dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan peneliti menambah wawasan akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan dapat dipercaya atau tidak.⁹⁰ Jadi ketekunan peneliti sangat perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar dan dapat dipercaya.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu:⁹¹

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 272

⁹¹ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), hal. 77

1. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan oleh peneliti untuk menguji data apakah data tersebut berubah berdasarkan waktu yang dilakukan saat penelitian. Triangulasi waktu ini untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan penelitian untuk pencarian data tentang fenomena yang telah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda. Dalam triangulasi metode peneliti membandingkan tehnik yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru serta siswa. Metode observasi dilakukan dengan mengamati kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran matematika di MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. Sedangkan metode dokumentasi peneliti mencari data profil sekolah, prestasi sekolah, kondisi sekolah serta kegiatan

belajar di kelas. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya.

3. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan penelitian dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain. Pada tahap ini, peneliti membandingkan perbedaan- perbedaan yang didapatkan dari berbagai sumber data. Data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru- guru kelas, serta siswa dan selanjutnya akan dideskripsikan serta dianalisa perbedaan dan persamaan untuk kemudian diambil kesimpulan.

2. Ketergantungan (Depenability)

Data penelitian kualitatif, depenability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu dicek depenability. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependabel. Untuk pengujian depenability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian. caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam

melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.⁹²

3. Kepastian (Comfirmability)

Penelitian kualitatif, Comfirmability mirip dengan depenability, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

4. Keteralihan (transfermability)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sehingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil tersebut, maka peneliti dapat membuat laporan yang harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas sehingga hasil penelitian tersebut dapat memutuskan atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.⁹³

⁹² Sugiyono, Metode Penelitianhal, 276.

⁹³ Sugiono, Metode Penelitian..., hal. 277

H. Tahap Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu meliputi:

1. Tahap pendahuluan

Tahap pra lapangan merupakan persiapan yang terdiri dari memilih lapangan penelitian yaitu MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, mengurus surat izin penelitian kepada kepala madrasah MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Tahap ini peneliti mencari data sesuai dengan fokus penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci juga dilakukan analisis sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

4. Tahap pelaporan

Pada tahap ini data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi, dan kemudian dilakukan pengecekan agar hasil penelitiannya mendapat kepercayaan dari informan dan betul- betul valid.

Selanjutnya, peneliti membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.